

MENINGKATKAN PRESTASI HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM POKOK BAHASAN MENDISKRIPSIKAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELEKSI ALAM ADALAH MAKANAN, SUHU LINGKUNGAN, DAN CAHAYA MATAHARI PADA SISWA KELAS IX-A SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI I NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. DENGAN METODE TEKNIK JIGSAW

SOEMANTO

SMP Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Ngadirojo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa prestasi belajar siswa untuk dalam bidang ilmu pengetahuan alam sangat rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 siklus, terdiri atas 8 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Peranan Teknik Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa jawa pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Ngadirojo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 memperoleh hasil yang menunjukkan yang baik dari siklus I (60,75) siklus II (63,10) siklus III (67,82) siklus IV (80,19). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan baik.

Kata Kunci : Prestasi, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Jigsaw

PENDAHULUAN

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan

penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman dalam menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Sebab jika tidak dibarengi dengan pengetahuan guru yang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan siswa.

Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya

guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat dan praktis untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah.

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Mengapa harus kooperatif ? Menurut Nurhadi (2002) sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan.

Dengan menggunakan strategi belajar teknik jigsaw ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas IXA semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. mencapai suatu hasil yang optimal. Berdasarkan fenomena fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan (action research) tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw dalam menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan harapan penggunaan teknik jigsaw ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pengertian Teknik Jigsaw

Teknik Jigsaw adalah suatu teknik belajar kelompok yang digambarkan sebagai berikut : (a) Satu kelas dibagi dalam kelompok kelompok kecil, banyaknya anggota

kelompok disesuaikan dengan banyaknya masalah / problem yang ditawarkan guru. Kelompok kelompok ini disebut dengan home group, (b) Setiap anggota home group diberi problem yang berbeda beda, tapi masing masing home group diberi persoalan yang sama. Dengan batasan waktu tertentu masing masing anggota menyelesaikan problem secara individu, (c) Anggota home group akan berpecah dan membentuk kelompok baru yang membawa persoalan sama. Kelompok ini disebut expert group (kelompok ahli). Di kelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyamakan persepsi atas jawaban mereka, dan (d) Setelah selesai mereka kembali ke home group dan anggota anggota akan mensosialisasikan hasil jawaban dari kelompok ahli.

Hubungan Metode Teknik Jigsaw Dengan prestasi belajar siswa

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada pokok bahasan Dengan materi pembelajaran Mendiskripsikan Faktor yang mempengaruhi seleksi alam adalah makanan, suhu lingkungan, dan cahaya matahari. Dalam materi ini memiliki sumber bahan (materi) yang luas dan banyak, oleh karena bahan yang luas dari banyak, itu sangat memerlukan latihan-latihan yang cukup teratur. Untuk dapatnya latihan yang cukup dan teratur, maka memerlukan waktu tidak sedikit atau memerlukan banyak waktu. Padahal untuk latihan-latihan di sekolah atau di dalam kelas, waktunya kurang memungkinkan untuk mendalami, mengingat

METODE PENELITIAN

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Guru sebagai peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran pada pokok bahasan Faktor yang mempengaruhi seleksi alam adalah makanan, suhu lingkungan, dan cahaya yang telah direncanakan. 2. Guru yang sekaligus berfungsi sebagai observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data dan catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data .

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan data merupakan deskripsi penjabaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut : (a) siklus I (b) siklus 2, (c) siklus 3, dan (d) siklus 4.

Siklus I

Inti kegiatan pada siklus I adalah *planning*. Artinya perencanaan secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Namun dalam kegiatan siklus I ini sudah dilakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar siswa siklus I

Jumlah	1944	T = 28,12%
Rata-Rata	60,75	9 Siswa
Nilai Tertinggi	70	TT= 71,88%
Nilai Terendah	58	23 Siswa

Dari Data diatas Pada Siklus I ini dapat disimpulkan bahwa secara rata rata nilai yang diperoleh sebesar 60, 75 dengan prosentase 60,75 (60,75%) siswa yang yang tuntas 9 anak dan yang tidak tuntas 23 anak.

Siklus 2

Inti kegiatan pada siklus 2 adalah *act*. Artinya pada proses pembelajaran ini sudah mendalam pada kegiatan proses belajar mengajar dengan teknik *jigsaw*. Secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Kegiatan pada siklus 2 ini merefleksi pada kegiatan siklus I yang sudah melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan adapun hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar siswa siklus II

Jumlah	2019	T = 34,38%
Rata-Rata	63,10	11 Siswa
Nilai Tertinggi	75	TT= 65,64%
Nilai Terendah	60	21 Siswa

Dari Data diatas Fakta Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa secara rata rata nilai yang diperoleh sebesar 63,10 dengan prosentase 63,10 (63,10%) siswa yang tuntas 11 dan yang tidak tuntas 21; dimana SKBM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam penelitian ini dinyatakan belum Tuntas.

Setelah melakukan kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) Sebagian siswa sudah ada peningkatan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I, (2) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Siklus 3

Inti kegiatan pada siklus m adalah *observing*. Artinya dalam kegiatan pada siklus ke 3 ini adalah melakukan serangkaian proses

belajar mengajar dengan cara mengobservasi dan mencatat hasil refleksi dari kegiatan pada siklus sebelumnya. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

* Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pokok Bahasan Mendiskripsikan Faktor yang mempengaruhi seleksi alam adalah makanan, suhu lingkungan, dan cahaya matahari. Adapun hasil belajar pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar siswa siklus III

Jumlah	2170	T = 40,62%
Rata-Rata	67,82	13 Siswa
Nilai Tertinggi	78	TT= 59,38%
Nilai Terendah	60	19 Siswa

Dari Data diatas Fakta Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa secara rata rata nilai yang diperoleh sebesar 67,82 dengan prosentase (67,82%) siswa yang tuntas 13 dan yang tidak tuntas 19 maka diperlukan lagi tindakan pada siklus ke 4.

Siklus 4

Inti kegiatan pada siklus 4 adalah reflecting. Artinya dalam kegiatan pada siklus ke 4 ini materi materi yang akan dipelajari dalam proses belajar sudah direfeksi berdasarkan kegiatan siklus sebelumnya. Kegiatan pada siklus 3 ini tetap melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil belajar pada siklus 4 adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Belajar siswa siklus IV

Jumlah	2566	T = 78,12%
Rata-Rata	80,19	25 Siswa
Nilai Tertinggi	83	TT= 21,88%

Nilai Terendah	70	7 Siswa
-----------------------	-----------	----------------

Dari data diatas diketahui bahwa secara rata rata nilai yang diperoleh sebesar 80,19 dengan prosentase 80,19 (80,19) siswa yang tuntas 25 dan yang tidak tuntas 7 anak. dimana SKBM yang telah ditentukan sebesar 70 (70%). Maka dalam penelitian ini dinyatakan **Tuntas**.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok Bahasan Mendiskripsikan Faktor yang mempengaruhi seleksi alam adalah makanan, suhu lingkungan, dan cahaya matahari

Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik jigsaw. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan prestasi siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik jigsaw pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Lebih lanjut peneliti akan membahas beberapa fokus penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, diantaranya :

1. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kenyataan di lapangan pendidikan siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. proses belajar mengajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh guru,

belum menarik minat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan fenomena tersebut, ada upaya yang dilakukan oleh beberapa guru agar hasil belajar siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. dan umumnya kelas lainnya, yaitu dengan meningkatkan kualitas guru pengajar dan lebih menggunakan strategi belajar yang lebih bervariasi. Diantaranya menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw.

2. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan teknik jigsaw. upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw tersebut, ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo,.
3. Dampak penggunaan strategi teknikjigsaw dengan prestasi belajar
Berdasarkan pada penjabaran fokus penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik jigsaw sangat terlihat positif. Dengan demikian dapat dipastikan
4. bahwa semakin kreatif

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar

yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula.

2. Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada sildus sebelumnya dan pada sildus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajar an terkesan menyenangkan.
3. Tekni Jigsaw salah satu komponen Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
4. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-A semester genap di SMP Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran saran sebagai berikut :

1. Kepada guru pengajar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah teknik jigsaw.
2. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
3. Penggunaan teknik jigsaw dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat menguntungkan siswa.

4. Penggunaan teknik jigsaw pada tahap pemantapan, sangat bermanfaat untuk meningkatkan nilai nilai ulangan harian.

Sistem dan cara penilaian yang dilakukan saat x ini, kurang menguntungkan bagi pelaksanaan teknik jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer Sarah, 1997, Fakta Tubuh, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Knight John E, 1977, Indera Prima, Indonesia Publising House, Bandung.
- Moleong. L.J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif: Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Muhajir, 2004, Teori dan Praktek untuk SMP, PT. Erlangga, Jakarta.
- Nurhadi, 2002. Pendekatan Kontekstual. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Kosasih Engkos, 1993, Pembelajaran Teknik dan Program Latihan, CV . Akademika Pressindo, Jakarta.
- Kuntaraf Jonathan dan L. Kuntaraf Kathleen, 1992, Pembelajaran Sumber Kesehatan, PT. Advent, Bandung.